

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Anak merupakan anugerah yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Esa untuk para orangtua. Orangtua yang dianugerahi seorang anak memiliki kewajiban untuk mengasuh dan melindungi anaknya. Seorang anak akan mengalami masa peralihan, dari masa kanak-kanak ke masa dewasa dengan melewati masa remaja terlebih dahulu. Masa remaja merupakan masa transisi yang ditandai dengan perubahan emosi, fisik dan psikis pada seorang anak.

Tahap transisi remaja, antara masa kanak-kanak ke dewasa ini menurut WHO adalah 12-24 tahun. Sedangkan menurut BKKBN, rentang usia remaja adalah 10-24 tahun serta belum menikah. Jumlah remaja dari hasil survei penduduk antar-sensus di tahun 2015 menunjukkan bahwa remaja mencapai 42.061,2 juta atau sekitar 16,4 persen dari total seluruh penduduk Indonesia. Jumlah penduduk di usia remaja akan mengalami peningkatan sampai tahun 2030.

Berdasarkan Bappenas pada tahun 2030-2040, Indonesia diprediksi akan mengalami masa bonus demografi, yakni jumlah penduduk usia produktif berusia 15-64 tahun lebih besar dibandingkan usia tidak produktif yaitu di bawah 15 tahun dan di atas 64 tahun. Pada periode tersebut, penduduk usia produktif diprediksi mencapai 64 persen dari total jumlah penduduk yang diproyeksikan sebesar 297 juta jiwa. Era bonus demografi ditandai dengan ledakan atau banyaknya penduduk usia produktif.

Bonus demografi di Indonesia akan menjadi peluang dan berkah jika angkatan kerja produktif yang mendominasi jumlah penduduk di

Indonesia bisa terserap di pasar kerja dengan baik. Sebaliknya, bonus demografi bisa menjadi ancaman dan bencana jika angkatan kerja tidak terserap di pasar kerja dengan baik. Banyaknya jumlah usia produktif pada masa bonus demografi jika tidak dibarengi dengan jumlah lapangan kerja yang memadai maka akan meningkatkan jumlah pengangguran. Untuk itu dibutuhkan peningkatan kualitas pendidikan, pelayanan kesehatan dan peluang kerja baru untuk menunjang bonus demografi.

Selain itu, untuk meraih bonus demografi, peningkatan kualitas remaja juga diperlukan supaya para remaja siap untuk menghadapi kehidupan berkarir dan berkeluarga, karena remaja merupakan pondasi pembangunan bangsa dan harapan bangsa. Jika kualitas remaja di suatu negara baik maka kualitas negara tersebut juga akan baik. Namun jika kualitas remaja tidak dibangun dengan baik dan penuh persiapan, maka dampak negatif yang dirasakan akan sangat besar. Palsunya perilaku remaja yang cenderung ingin tahu dan coba – coba, sebagian besar mengarah ke hal dan kegiatan yang negatif.

Permasalahan anak remaja yang menjadi ancaman bagi kehidupan masa depannya seperti Seks Pra-Nikah, Menikah di Usia Muda, dan Napza (Narkotika, Psicotropika dan Zat Adiktif). Tiga masalah utama tersebut merupakan tantangan terbesar yang harus dihadapi remaja. Seperti halnya di Kalimantan Tengah, permasalahan remaja yang ditimbulkan sebagian besar berkaitan dengan masalah seksualitas seperti seks pranikah. Diawali dari remaja yang melakukan seks pranikah, remaja cenderung akan menikah di usia muda. Seks pranikah akan berdampak pada kehamilan yang tidak diinginkan, ini berarti remaja tersebut hamil di luar nikah. Salah satu faktor praktik pernikahan dini atau

pernikahan di usia anak yaitu hamil di luar nikah. Maka dapat di pastikan bahwa seks pranikah dan praktik menikah di usia dini erat kaitannya.

Berdasarkan Dana Kependudukan PBB/*United Nations Population Fund* (2020) pernikahan anak di Indonesia menempati posisi ke delapan di dunia dan menempati posisi kedua di ASEAN. Berdasarkan data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, Kalimantan Tengah menempati posisi ke-2 tertinggi setelah Kalimantan Selatan mengenai pernikahan anak. Hasil survei BKKBN Prov. Kalimantan Tengah tahun 2017, setiap 1000 orang usia 15-19 tahun ada 77,92% remaja hamil dan melahirkan.

Tabel 1.1  
Proporsi perempuan umur 20 - 24 tahun yang berstatus kawin atau berstatus hidup bersama sebelum umur 18 tahun

Usia	Indikator	Tahun		
		2017	2018	2019
< 18 Tahun	Proporsi perempuan umur 20 - 24 tahun yang berstatus kawin atau berstatus hidup bersama sebelum umur 18 tahun	20,94	19,13	20,16

Sumber: BPS Provinsi Kalimantan Tengah 2019

Berdasarkan data tersebut, sebagian besar anak remaja di Kalimantan Tengah menikah sebelum umur 18 tahun. Dampak yang ditimbulkan dari praktik seks pranikah dan nikah muda sangat berpengaruh terhadap kesehatan. Ancaman lain yang juga besar dan berpengaruh terhadap kesehatan anak remaja di Kalimantan Tengah yaitu penggunaan obat – obatan terlarang.

Napza atau Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif merupakan obat yang dapat mempengaruhi fungsi otak dan susunan saraf pusat dengan salah satu efek kerjanya menurunkan tingkat kesadaran. Penggunaan

Napza dapat menyebabkan gangguan kesehatan baik fisik maupun psikis. Riset tahun 2019, menurut BNN Provinsi Kalimantan Tengah pengguna narkoba di Kalimantan Tengah mencapai 19.000 orang. Dari 19.000 pemakai narkoba yang digunakan dalam sebulan sebanyak 3 hingga 6 kilogram sabu. Selama tahun 2020, tiga Kabupaten/kota dengan peredaran narkoba terbesar di provinsi Kalimantan Tengah yaitu Kabupaten Kotawaringin Barat, Kabupaten Kotawaringin Timur dan Kota Palangka Raya.

Perlu disadari bahwa tiga masalah remaja tersebut dapat mengancam masa depan remaja. Dalam kondisi ini remaja membutuhkan informasi dan edukasi yang luas serta penanganan dalam masalahnya. Untuk itu, perlu upaya untuk mencegah dan menangani permasalahan remaja agar remaja dapat memahami pentingnya masa depan mereka. Hal ini juga perlu mendapatkan perhatian dari semua kalangan.

Sebagai wakil dari pemerintah yang menjalankan Penyiapan Kehidupan Berkeluarga bagi Remaja, BKKBN mengembangkan program Generasi Berencana (GenRe). Program ini mengedepankan pembentukan karakter bangsa dikalangan generasi muda. Program GenRe merupakan wadah untuk mengembangkan karakter bangsa karena mengajarkan remaja untuk menjauhi Pernikahan Dini, Seks Pra Nikah dan NAPZA (Narkotika, Psicotropika, dan Zat Adiktif) atau yang disebut triad kesehatan reproduksi remaja, supaya remaja menjadi remaja yang tangguh dan dapat berkontribusi dalam pembangunan serta berguna bagi nusa dan bangsa. Program GenRe dilaksanakan melalui dua pendekatan yaitu Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK) dan Bina Keluarga Remaja (BKR).

Berdasarkan fenomena permasalahan yang harus remaja hadapi, peneliti bertujuan untuk meneliti mengenai **“Strategi Optimalisasi Program Generasi Berencana (GenRe) di Kota Palangka Raya”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Mengingat betapa kompleksnya masalah yang dihadapi dalam menangani permasalahan remaja terutama di Kalimantan tengah. Untuk itu fokus penelitian diambil ialah **“Bagaimana Strategi Optimalisasi Program Generasi Berencana (GenRe) di Kota Palangka Raya?”**.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui Strategi Optimalisasi Program Generasi Berencana (GenRe) di Kota Palangka Raya.

## **D. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan juga dapat menjadi tambahan literatur atau bahan kajian serta berkaitan dengan Ilmu Administrasi Negara, khususnya tentang Strategi Optimalisasi Program Generasi Berencana (GenRe) di Kota Palangka Raya.

- b. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi yang dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin mengetahui atau melanjutkan penelitian khususnya dengan topik

permasalahan mengenai Strategi Optimalisasi Program Generasi Berencana (GenRe) di Kota Palangka Raya.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan referensi yang kedepannya dapat membantu pihak instansi yang bersangkutan yakni Perwakilan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Provinsi Kalimantan Tengah, khususnya mengenai Program Generasi Berencana.

### b. Bagi Pemerintah Provinsi

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dan dapat menjadi bahan pertimbangan dan rujukan dalam merumuskan kebijaksanaan untuk menangani permasalahan remaja terutama mengenai triad kesehatan reproduksi.

### c. Bagi Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Hasil dari penelitian ini sebagai rujukan untuk perpustakaan sehingga dapat digunakan sebagai bahan bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Palangkaraya khususnya mahasiswa Prodi Ilmu Administrasi Negara.

### d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan pemikiran dalam menambah wawasan dan pengetahuan serta informasi bagi masyarakat, terutama tentang triad kesehatan reproduksi.